

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETANI DENGAN PRODUKSI PADI SAWAH DI
DESA RAMBAH TENGAH BARAT KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN
HULU**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

**ARLIS
1126045**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN
ROKAN HULU
2016**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

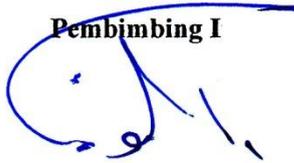
**Karya Ilmiah ini Sebagai Salah Satu Syarat Kelulusan
Studi Sarjana (S-1) di Universitas Pasir Pengaraian**

Oleh :

**ARLIS
1126045**

Telah disetujui

Pembimbing I



**Defidelwina, SP., M.Sc
NIDN. 1029098001**

Pembimbing II



**Eksa Rusdiyana, M.Sc
NIDN. 1019108502**

**Pasir Pengaraian, 11 Juni 2016
Mengetahui,
Ketua Program Studi Agribisnis**



**Kiagus M. Zain, B. M.Si
NIDN. 1019128601**

HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETANI DENGAN PRODUKSI PADI SAWAH DI DESA RAMBAH TENGAH BARAT KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU

*(Relationship Between Characteristics Of Farmers And Production Lowland Paddy Field In
Rambah Tengah Barat Village Rambah District Rokan Hulu Regency)*

Arlis^{*}), Defidelwina, SP., M.Sc¹⁾, Eksa Rusdiyana, M.Sc²⁾
^{1&2)}DosenProgramStudiAgribisnis, FakultasPertanian, UniversitasPasirPengaraian

ABSTRACT

The study aims to determine the characteristics of lowland paddy field farmers in Rambah Tengah Barat village, lowland paddy farmers' production levels and correlation characteristics of farmers with production lowland paddy. The basic method of research is descriptive quantitative. The research location is Rambah Tengah Barat village Rambah District of Rokan Hulu regency. The data used are primary and secondary. The data analysis used was Spearman Rank Correlation.

The results showed: the majority of farmers age 40 and above, the level of education of farmers is elementary school, the majority of family number is 5, has enough experience and extensive rice farming land is 5-10 years. While the level of production/ha of the majority of farmers is 1000-2000 kg. The results of the data analysis states that there are positive and significant correlation between the characteristics of farmers (age, education, dependents, experience and area of land) with lowland paddy production. It can be seen from the test results using the Spearman rank which is shown by the results of rho in a row 0.933, 0.723, 0.865, 0.793 and 0.704, it is greater than r of the table is 0.364.

Keywords: Relationships, characteristics of farmers, lowland paddy production

PENDAHULUAN

Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut. Untuk itu, diperlukan peran penyuluh sebagai pembimbing, dinamisator dan organisator, teknisi konsultan, pendidik, pemimpin dan sebagai penasehat. Salah satu program utama dalam pertanian adalah ketahanan pangan, karena pangan merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan masyarakat.

Pemerintah sangat memperhatikan masalah pangan karena menyangkut hidup orang banyak, baik dari kuantitas harganya. Sampai saat ini sumber pangan masyarakat Indonesia adalah beras, dan disisi lain sumber produksi beras tidak merata sebagaimana penyebaran konsumsinya.

Disamping itu pada dasarnya tujuan pembangunan pertanian khususnya di daerah Riau diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produksi baik kuantitas dan kualitas disertai sistem agribisnis yang terpadu. Sistem pertanian terpadu ini akan mengakibatkan akan adanya pertambahan jumlah penduduk dan kecenderungan peningkatan konsumen perkapita tiap tahun. Menurut data Badan Pusat Statistik, (2014)

pertambahan penduduk pertahunnya mencapai 4,3%. Peningkatan penduduk ini terutama terjadi di daerah pedesaan. Dengan mengacu pada pertumbuhan penduduk yang masih tinggi pemerintah terus berusaha meningkatkan produksi padi yang salah satunya dengan melakukan perluasan area penanaman (Hanafie, 2010).

Desa Rambah Tengah Barat merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Rambah yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yang terletak di Propinsi Riau, dimana masyarakatnya bekerja sebagai petani yang adil dalam sawah supaya bisa meningkatkan produksi padi sawah dalam rangka memenuhi kebutuhan beras yang terus meningkat diakibatkan oleh besarnya konsumen masyarakat.

Tanaman padi sawah ditanam oleh petani untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Peningkatan produksi tersebut tidak lepas dari upaya dari semua pihak mulai dari petani, kelompok tani dan yang terkait dengan pertanian. Dari pihak Pemerintah Daerah berupa dukungan kebijakan program dan anggaran yang mengarah bagi kemudahan di bidang pertanian. Akan tetapi masih banyak

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu. Dengan pertimbangan bahwa disana terdapat areal persawahan yang cukup luas dan ada petani yang berusahatani padi sawah penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juli 2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang di gunakan adalah sampel jenuh artinya seluruh populasi dijadikan sampel. Jumlah populasi penelitian adalah 30 orang.

Metode Pengumpulan Data

kendala yang dihadapi petani dalam upaya meningkatkan produksi padi sawah, antara lain petani masih belum mengalokasikan faktor produksi secara efisien dan efektif. Oleh karena itu dibutuhkan pengkombinasian penggunaan faktor produksi diantaranya seperti pupuk, pestisida, benih, dan tenaga kerja. Menurut Mubyarto dalam Suzana, (2011) produksi tidak lepas dari faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka mengetahui bagaimana sejatinya Hubungan Karakteristik dengan Produksi petani padi sawah di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik petani padi sawah di Desa Rambah Tengah Barat, mengetahui tingkat produksi petani padi sawah, mengetahui hubungan karakteristik dengan produksi petani padi sawah.

METODE PENELITIAN

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1) Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Maksudnya antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah taraf aktifitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Notoatmodjo (2010). Dalam hal ini pengamatan atau peneliti ikut berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang tengah diamati atau diselidiki.

2) Metode wawancara

Wawancara adalah satu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya

banyak menyangkut kepentingan umum. Supramono, (2005) wawancara dilakukan pada petani langsung yang menjadi sampel penelitian tersebut. Kemudian karakteristik produksi petani sawah mereka untuk memberi mereka jawaban yang jujur dengan menjelaskan cara wawancara yang dipandu oleh peneliti, dan diharapkan dalam penelitian tidak ada pengaruh dari luar, setelah selesai dikumpulkan pada peneliti untuk diolah.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari petani responden dengan cara wawancara dengan menggunakan kuisioner.
2. Data sekunder, yaitu data yang diambil instansi terkait.

Teknis Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah diskriptif kuantitatif dimana data keterangan atau fakta-faktanya dapat diolah secara matematis dan selanjutnya dijelaskan secara kualitatif untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang di gunakan maka dilakukan uji.

Korelasi Rank Spearman

Untuk menguji hipotesis apakah karakteristik petani berhubungan dengan produksi padi sawah dapat digunakan analisis korelasi Spearman Rank Correlation. Besarnya koefisien korelasi ranking (rs) dapat dihitung dengan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik petani yang dibahas yaitu meliputi umur, pendidikan, tanggungan responden, pengalaman petani, luas lahan. Dari karakteristik tersebut dapat dijadikan cerminan keadaan sosial dan ekonomi responden. Adapun rincian dari masing-

menggunakan rumus menurut Husein Umar, 2002.

$$rs = 1 - \frac{6\sum d^2}{n - (n^2 - 1)}$$

Keterangan :

- rs = Nilai korelasi spearman
- d² = Selisih dari pasangan rank
- n = Banyaknya pasangan rank
- 6 = Bilangan konstanta

Adapun prosedur perhitungan dengan menggunakan cara di bawah ini:

Menghitung perbedaan ranking untuk masing-masing data (d) dan menguadratkan hasilnya (d²) dan menjumlahkan hasilnya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi spearman yaitu :

Jika nilai sig. < 0,05 maka, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Jika nilai sig. > 0,05 maka, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Menurut Emzir (2009). Kriteria tingkat hubungan antara variabel berkisar antara ± 0,00 sampai ± 1,00 tanda + adalah positif dan tanda- adalah negatif. Adapun kriteria penafsirannya adalah :

- 0,00 sampai 0,20, artinya : hampir tidak ada korelasi.
- 0,21 sampai 0,40, artinya : korelasi rendah.
- 0,41 sampai 0,60, artinya : korelasi sedang.
- 0,61 sampai 0,80, artinya : korelasi tinggi.
- 0,81 sampai 1,00, artinya : korelasi sempurna.

masing karakteristik dapat diuraikan sebagai berikut.

Responden Berdasarkan Umur

Umur petani adalah usia petani pada saat dilakukannya penelitian yang dinyatakan dalam tahun. Umur berkaitan dengan kekuatan fisik, semangat,

pengalaman dan tingkat adopsinya. Distribusi umur responden dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Responden Berdasarkan Umur.

| No | Pendidikan | Frekuensi (Jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|------------|------------------|----------------|
| 1 | >50 | 14 | 46 |
| 2 | 40-50 | 6 | 21 |
| 3 | 30-40 | 10 | 33 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber: Analisis Data, 2016

Berdasarkan Tabel 8 dapat kita lihat persentase yang paling besar dengan golongan umur responden > 50 tahun sebesar 46 % dan persentase yang kecil dengan golongan umur responden 40-50 dengan 21 %. Sementara umur responden 30-40 sebanyak 10 orang.

Salah satu indikator dalam menentukan produktivitas kerja dalam melakukan pengembangan usaha adalah tingkat umur, dimana umur petani yang berusia relatif muda lebih kuat bekerja, cekatan, mudah menerima inovasi baru, tanggap terhadap lingkungan sekitar bila dibandingkan tenaga kerja yang sudah memiliki usia yang relatif tua sering menolak inovasi baru (Soekartawi, 2001).

Undang-Undang No.13 Tahun 2003 disebutkan bahwa tenaga kerja yang produktif tingkat umurnya 15-64 tahun. Dengan demikian petani padi sawah di Desa Rambah Tengah Barat yang usia produktif sebanyak 24 orang dengan persentase 8 %.

Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang diperoleh dari bangku sekolah yang telah di selesaikan oleh responden. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh responden dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

| N o | Pendidikan | Frekuensi (Jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|------------|------------------|----------------|
| 1 | SD | 20 | 64 |
| 2 | SMP-SMA | 10 | 34 |
| 3 | > SMA | - | - |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber: Analisis Data, 2016

Berdasarkan tabel 9 dapat di lihat bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak SD yaitu 20 orang atau sebesar 66 %, sedangkan yang lainnya tamat SMP-SMA yaitu 10 orang atau sebesar 34 % sementara yang > SMA tidak ada. Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan responden sedang.

Jumlah Tanggungan Responden

Tanggungan responden adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup. Jumlah anggota keluarga tanggungan responden dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Jumlah Keluarga Responden

| N o | Tanggungan (jiwa) | Frekuensi (Jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|-------------------|------------------|----------------|
| 1 | > 5 | 19 | 63 |
| 2 | 4-5 | 7 | 23 |
| 3 | < 4 | 4 | 14 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber: Analisis Data, 2016

Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga reponden yang > 5 sebanyak 19 orang dengan persentase 63 %, jumlah tanggungan 4-5 sebanyak 7 orang dengan persentase 23 % sedangkan tanggungan terkecil pada < 4 sebanyak 4 orang atau 14 %. Hal ini menunjukkan bahwa tanggungan responden tergolong tinggi.

Besarnya jumlah tanggungan responden akan mengakibatkan petani harus meningkatkan jumlah produksi untuk memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian hasil produksi petani dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarganya.

Pengalaman Bertani Responden

Pengalaman bertani responden yaitu lamanya petani responden dalam melakukan usahatani padi sawah. Pengalaman responden dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Pengalaman Bertani Responden

| No | Pengalaman (tahun) | Frekuensi (Jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|------------------|----------------|
| 1 | > 10 | 9 | 30 |
| 2 | 5-10 | 13 | 43 |
| 3 | < 5 | 8 | 27 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber: Analisis Data, 2016

Pada tabel 11 dapat dilihat bahwa pengalaman bertani responden yang terbesar yaitu 5-10 tahun sebanyak 13 orang atau sebesar 43 %, pengalaman responden > 10 tahun sebanyak 9 orang atau 30 % dan < 5 tahun sebanyak 8 orang atau 27 %. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup baik dan lama dalam bertani padi sawah, sehingga dari pengalaman tersebutlah mereka mampu memperoleh ilmu yang tidak dipelajari di sekolah.

Luas Lahan Responden

Luas lahan responden adalah areal sawah yang diusahakan oleh petani responden untuk usahatani padi yang dinyatakan dalam hektar (ha). Luas lahan akan mempengaruhi besarnya produksi yang diusahakan dan kesejahteraan yang akan mereka peroleh. Luas lahan responden dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Luas Lahan Responden

| No | Luas Lahan (Ha) | Frekuensi (Jiwa) | Persentase (%) |
|----|-----------------|------------------|----------------|
|----|-----------------|------------------|----------------|

| | | | |
|---------------|-------|-----------|------------|
| 1 | > 1 | - | - |
| 2 | 0,5-1 | 21 | 70 |
| 3 | < 0,5 | 9 | 30 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber: Analisis Data, 2016

Pada tabel 12 dapat dilihat luas kepemilikan lahan responden yang terbesar yaitu antara 1 - < 0,5 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani tergolong lahan sempit.

Produksi Padi Responden

Produksi padi responden adalah hasil panen total petani responden selama 2 kali periode tanam. Untuk melihat besarnya produksi padi responden dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Produksi Padi Responden

| No | Produksi Padi (Kg) | Frekuensi (Jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|------------------|----------------|
| 1 | > 2000 | 14 | 47 |
| 2 | 1000-2000 | 13 | 43 |
| 3 | < 1000 | 3 | 10 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber: Analisis Data, 2016

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa produksi responden petani di Desa Rambah Tengah Barat berkisar antara < 1000 sampai > 2000 kg. responden yang produksinya < 1000 kg sebanyak 3 orang atau sebesar 10 %. Produksi 1000 -2000 kg sebanyak 13 orang atau 43 % sedangkan produksi > 2000 kg sebanyak 14 orang atau 47 %.

Tingkat produksi padi sawah responden tentunya memiliki hubungan dengan karakteristik responden itu sendiri..

Hubungan karakteristik petani dengan produksi padi sawah di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

Untuk melihat seberapa besar tingkat hubungan antara karakteristik petani dengan produksi padi sawah, akan di uji dengan korelasi rank spearman. Untuk menghitung

korelasi rank spearman menggunakan program komputer SPSS.

Karakteristik petani yang diteliti meliputi: umur, pendidikan, tanggungan, pengalaman dan luas lahan sedangkan produksi yaitu jumlah hasil panen selama 1 periode tanam. Hubungan antara karakteristik petani dengan produksi padi sawah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

a. Hubungan Umur Dengan Produksi Padi Sawah

Tabel 15. Hubungan karakteristik umur petani dengan produksi padi sawah

| | | Umu | | |
|----------------|----------|-------------------------|----------|--------|
| | | r | Produksi | |
| Spearman's rho | Umur | Correlation Coefficient | 1.000 | .933** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .000 |
| | | N | 30 | 30 |
| | Produksi | Correlation Coefficient | .933* | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | . |
| | | N | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas diketahui nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,933 yang berarti keeratan korelasi antara umur dengan produksi padi sawah memiliki korelasi yang sempurna. Tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya hubungan antara umur petani dengan produksi padi sawah signifikan, yang berarti bahwa umur responden termasuk dalam kategori produktif sehingga semakin muda umur petani maka produksi padi sawah juga akan semakin tinggi. Responden yang termasuk dalam kategori muda adalah responden yang berumur kurang dari 40 tahun, dimana petani yang berumur muda mempunyai fisik yang kuat dan memiliki semangat yang tinggi untuk bekerja. Fenomena tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Soekartawi (2005), bahwa

semakin muda umur petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi suatu inovasi, walaupun sebenarnya mereka belum berpengalaman dalam soal adopsi inovasi tersebut.

b. Hubungan Luas Lahan Dengan Produksi Padi Sawah

Tabel 16. Hubungan karakteristik luas lahan petani dengan produksi padi sawah

| | | Luas lahan | | Produksi |
|----------------|------------|-------------------------|--------|----------|
| Spearman's rho | Luas Lahan | Correlation Coefficient | 1.000 | .704** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .000 |
| | | N | 30 | 30 |
| | Produksi | Correlation Coefficient | .704** | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | . |
| | | N | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,704 yang berarti keeratan korelasi antara luas lahan dengan produksi padi sawah memiliki korelasi yang tinggi. Tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ artinya hubungan antara luas lahan dengan produksi padi sawah signifikan, yang berarti bahwa luas penggunaan lahan mempunyai pengaruh pada produksi padi sawah. Hal ini sesuai dengan Soekartawi dalam Winarmo (2010) apabila luas lahan yang diusahakan tinggi maka produksi yang dihasilkan akan tinggi.

c. Hubungan Pendidikan Dengan Produksi Padi Sawah

Tabel 17. Hubungan karakteristik pendidikan petani dengan produksi padi sawah

| | | Pendidikan | | Produksi | |
|----------------|------------|-------------------------|--------|----------|--|
| | | kan | | i | |
| Spearman's rho | Pendidikan | Correlation Coefficient | 1.000 | .723** | |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .000 | |
| | | N | 30 | 30 | |
| Produksi | Produksi | Correlation Coefficient | .723** | 1.000 | |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | . | |
| | | N | 30 | 30 | |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,723 yang berarti keeratan korelasi antara pendidikan petani dengan produksi padi sawah memiliki korelasi yang tinggi. Tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ artinya hubungan antara pendidikan petani dengan produksi padi sawah signifikan, hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan responden sangat mempengaruhi produksi padi sawah. karena proses usahatani merupakan proses yang memerlukan pembelajaran sehingga pendidikan berpengaruh terhadap produksi padi sawah.

d. Hubungan Pengalaman Dengan Produksi Padi Sawah

Tabel 18. Hubungan karakteristik engalaman petani dengan produksi padi sawah

| | | Pengalaman | | Produksi | |
|----------------|------------|-------------------------|--------|----------|--|
| | | aman | | ksi | |
| Spearman's rho | Pengalaman | Correlation Coefficient | 1.000 | .793** | |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .000 | |
| | | N | 30 | 30 | |
| Produksi | Produksi | Correlation Coefficient | .793** | 1.000 | |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | . | |
| | | N | 30 | 30 | |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,793 yang berarti keeratan korelasi antara pengalaman petani dengan produksi padi sawah memiliki korelasi yang tinggi. Tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ artinya hubungan antara pengalaman petani dengan produksi padi sawah signifikan, hal ini berarti pengalaman responden tinggi karena 70 % petani memiliki pengalaman diatas 5 tahun sehingga berdampak pada usahatani yang semakin baik, mengakibatkan produksi tinggi.

e. Hubungan Tanggungan Keluarga Dengan Produksi Padi Sawah

Tabel 19. Hubungan karakteristik tanggungan petani dengan produksi padi sawah

| | | Tanggungan | |
|---------------------|-------------------------|------------|------------|
| | | Produksi | Padi Sawah |
| Spearman's rho | Correlation Coefficient | 1.000 | .865** |
| | Sig. (2-tailed) | . | .000 |
| | N | 30 | 30 |
| Produksi Padi Sawah | Correlation Coefficient | .865** | 1.000 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | . |
| | N | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,865 yang berarti keeratan korelasi antara tanggungan petani dengan produksi padi sawah memiliki korelasi yang sempurna. Tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ artinya hubungan antara tanggungan petani dengan produksi padi sawah signifikan, hal ini berarti bahwa semakin tinggi tanggungan keluarga maka produksi juga akan semakin tinggi, hal ini disebabkan rata rata tanggungan keluarga merupakan usia produktif sehingga dapat membantu responden dalam usaha tani padi sawah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik petani padi sawah di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu yaitu untuk umur sebagian besar petani berkisar berumur 30 dan > 50 tahun, luas

lahan petani sebagian besar dalam kategori sedang (pada lahan 0,5-1ha) sebanyak 70 %, sebagian besar pendidikan responden dalam kategori sedang yaitu sebanyak 34 % telah menyelesaikan pendidikan tingkat SMP-SMA, sebagian besar responden mempunyai pengalaman dalam kategori sedang yaitu 43 % yaitu responden yang memiliki pengalaman antara 5 sampai 10 tahun, tanggungan responden terbesar berada pada rentang > 5 orang yaitu 63 %.

2. Produksi padi sawah di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu yaitu untuk produksi < 1000 kilogram sebanyak 3 orang atau 10 %, produksi 1000-2000 kilogram sebanyak 13 orang atau 43 % dan produksi > 2000 kilogram sebanyak 14 orang atau 47 %.
3. Hubungan karakteristik petani dengan produksi padi sawah di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu yaitu terdapat hubungan yang sempurna antara umur dengan produksi padi sawah dengan skor 0,933, terdapat hubungan yang tinggi antara luas lahan dengan produksi padi sawah dengan skor 0,704, terdapat hubungan yang tinggi antara pendidikan dengan produksi padi sawah dengan skor 0,723, terdapat hubungan yang tinggi antara pengalaman petani dengan produksi padi sawah dengan skor 0,793, terdapat hubungan yang sempurna antara tanggungan petani dengan produksi padi sawah dengan skor 0,865.

Saran

1. Hubungan yang sangat signifikan antara karakteristik petani dengan produksi padi sawah, walau demikian peneliti melihat masih banyak petani responden yang masih rendah pendidikan formalnya maka sebaiknya petani responden menyempatkan diri dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan, sehingga pengetahuan dan

- keterampilannya dapat bertambah agar dapat mengatasi permasalahan dalam bidang pertanian sehingga dapat meningkatkan lagi produksinya.
2. Bagi petani yang masih memiliki lahan < 0,5 ha, sebaiknya menambah lagi luas lahan sawahnya baik dengan cara membuka sawah baru atau sewa agar dapat menambah produksinya.
 3. Hubungan yang sangat signifikan antar umur dengan produksi padi sawah namun mengingat usia responden sudah banyak yang tua, sebaiknya perlu regenerasi kepada anak-anak responden dalam mengembangkan sektor pertanian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah. 2006. *Hubungan Sejumlah Karakteristik, Sosio-Demografi Para Petani Sayuran Dengan Kompetensi Mereka Dalam Mengelola Usaha Tani Sayuran Dikota Kendari*. Jurnal Pertanian Vol. No 1
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Pertumbuhan Penduduk Indonesia 2014*
- Emzir, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hanafi .R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: Andi yogyakarta
- Hasyim. 2006. *Analisis Karakteristik Petanai Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus Desa Dolok Seribi Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara)*. Jurnal Komunikasi Penelitian. Lembaga Penelitian USU. Medan
- Husein Umar. 2002. *Metodologi Penelitian*. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Soekartawi, 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekarwati. 2005. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press 2006. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sunaryo. 2006. *Hubungan Karakteristik Petani Dengan Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Padi Sawah*. Jurnal Agrisistem. Vol 2 No 1. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian
- Suzan L. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Mopuya Utara Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolang Mongondow*. Jurnal ASE Vol. 7 No1

